

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya membangun kecerdasan manusia, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Oleh karenanya pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi muda yang unggul dalam ilmu, iman dan amal. Generasi muda merupakan generasi penerus dalam keluarga, masyarakat terlebih dalam suatu bangsa. Generasi muda diharapkan mampu memegang peranan yang penting dalam masyarakat serta salah satu pondasi dalam sebuah negara. Seperti yang dapat dilihat pada saat pemuda menurunkan Soeharto sebagai Presiden pada masa pemerintahannya. Pemuda-pemuda tersebut berkumpul, memiliki semangat juang, pantang menyerah meskipun banyak halangan dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai dan kebersamaan yang tinggi serta semangat kebangsaan. Hal tersebut mencerminkan nilai-nilai karakter yang berlandaskan budaya bangsa yakni Religius, Toleransi, Disiplin, Semangat Kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat, peduli sosial serta memiliki tanggungjawab yang tinggi.

Seiring berjalan waktu, nilai-nilai karakter tersebut memudar apakah karena masuknya budaya barat ke Indonesia sehingga pemuda saat ini sedang dilanda krisis yang mencerminkan karakter kurang terpuji. Hal tersebut harus

segera di minimalisir dan diatasi. Jika tidak Indonesia akan sangat jauh tertinggal dari negara-negara lain dan akan menjadi negara terburuk dalam jangka panjang. Oleh karena hal tersebut, salah satu upaya perbaikan karakter tersebut, muncullah gagasan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia karena selama ini pendidikan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Hal ini dapat dilihat banyaknya lulusan sekolah yang cerdas secara intelektual namun memiliki perilaku yang tidak terpuji. Sebagai contoh, adanya kenakalan siswa, kurangnya rasa hormat dan sopan santun siswa/siswi di SMA Negeri 2 Tarutung terhadap orang yang lebih tua dan guru serta mencontek. Selain hal tersebut dukungan dari orang tua terhadap pengembangan karakter siswa masih terlihat minim dikarenakan faktor ekonomi dari keluarga tersebut. Orang tua sibuk mencari nafkah sehingga tidak memperhatikan perkembangan anaknya.

Pendidikan karakter bukan hanya sebagai pendidikan benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan serta teladan tentang perilaku yang baik. Namun jika hanya mata pelajaran PPKn yang menjadi sumber pendidikan karakter tersebut dinilai belum maksimal dalam pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Tarutung. Mata pelajaran PPKn belum maksimal karena waktu yang cukup minim di setiap minggunya serta belum terlaksananya pengintegrasian pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran yang ada dikarenakan materi yang harus disampaikan kepada siswa. Upaya pengembangan pendidikan karakter tersebut perlu didukung oleh peran serta semua warga sekolah. Kegiatan di masa siswa sering hanya berkisar pada kegiatan sekolah dan seputar penyelesaian urusan di

rumah, selain urusan tersebut siswa memiliki banyak waktu luang. Waktu luang tanpa kegiatan yang berarti akan menimbulkan pemikiran untuk mengisi waktu luang dengan berbagai bentuk kegiatan. Apabila siswa melakukan kegiatan yang positif tentu tidak akan menimbulkan masalah. Namun, jika waktu luang tersebut digunakan untuk melakukan kegiatan yang negatif maka lingkungan serta karakter di dalam diri siswa tersebut dapat terganggu.

Pengisian waktu luang yang baik dengan cara menyesuaikan dengan umur siswa, masih merupakan masalah bagi kebanyakan siswa. Kebosanan dan perasaan tidak mau untuk melakukan apa saja merupakan fenomena yang sering dijumpai. Sekolah sebagai instansi yang selama ini dipercaya untuk mendidik siswa dapat mengambil peran membantu siswa mengisi waktu luangnya dengan kegiatan positif. Sekolah dapat memfasilitasi dengan mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sehingga setelah jam sekolah usai siswa terhindar dari aktivitas yang mengarah pada terkikisnya karakter siswa. Sekolah perlu memberikan kesempatan melaksanakan kegiatan-kegiatan nonakademik melalui ekstrakurikuler untuk membantu siswa menyelesaikan tugas perkembangannya. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian, dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dan keadaan serta kebutuhan lingkungan. Hal tersebut didukung dalam kegiatan ekstrakurikuler yang salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah gerakan pramuka dimana Gerakan pramuka tersebut diharapkan mampu untuk meminimalisir kebutuhan akan karakter yang dihadapi.

Gerakan Pramuka merupakan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang mampu mendidik, menemph watak dan kepribadian siswa tersebut. Seperti yang jelaskan oleh Susanto (2008 : 12) bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Selanjutnya, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka , Pasal 1 ayat (4) menyatakan bahwa Pendidikan Gerakan Pramuka adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia Gerakan Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Gerakan Pramuka. Hal tersebut berhubungan dengan pendapat Saedi (2012 : 38-39) bahwa pendidikan Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa, dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Hal ini Gerakan Pramuka sejalan dengan fokus pendidikan karakter dan bela negara yang menjadi program utama Kementerian Pendidikan Nasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler Gerakan Pramuka dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Tarutung T. P 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan yang di buat di dalam latar belakang, maka identifikasi masalah adalah :

1. Tingkat kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Tarutung terbilang tinggi.
2. Kurangnya rasa hormat siswa/siswi di SMA Negeri 2 Tarutung terhadap orang yang lebih tua.
3. Peranan orangtua dalam pendidikan karakter masih terlihat minim karena masalah ekonomi dan keluarga.
4. Mata pelajaran PPKn belum maksimal dalam pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Tarutung.
5. Kontribusi ekstrakurikuler gerakan pramuka dalam pengembangan pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 2 Tarutung.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penting dilakukan agar penelitian tersebut terarah. Apabila masalah di persempit maka kajiannya akan semakin dalam. Untuk itu, penulis membatasi masalah yakni kontribusi kegiatan ekstrakurikuler gerakan pramuka dalam pengembangan pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 2 Tarutung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas di atas, maka rumusan masalah dalam permasalahan ini adalah bagaimana kontribusi kegiatan ekstrakurikuler gerakan pramuka dalam pengembangan pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 2 Tarutung?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki suatu tujuan, karena tujuan menjadi tolak ukur dari suatu penelitian. Dengan mengetahui tujuan dalam melakukan penelitian tersebut, maka itu akan mempermudah untuk melakukan penelitian tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kontribusi kegiatan ekstrakurikuler gerakan pramuka dalam pengembangan pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 2 Tarutung.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan melalui penelitian yang di lakukan sehingga memberikan konstribusi pemikiran mengenai kontribusi kegiatan ekstrakurikuler gerakan pramuka dalam pengembangan pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 2 Tarutung.
2. Sebagai bahan pemahaman dan pembelajaran bagi penelitian mahasiswa lain untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai kontribusi

kegiatan ekstrakurikuler gerakan pramuka dalam pengembangan pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 2 Tarutung.

3. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai kontribusi kegiatan ekstrakurikuler gerakan pramuka dalam pengembangan pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 2 Tarutung sehingga masyarakat bisa lebih menyarankan anak-anak ataupun keluarga yang sedang menuntut ilmu untuk bergabung dengan ekstrakurikuler gerakan pramuka.

